

## **Pengaruh Tari Sajojo terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang**

**Mila Wirnasari<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>**

**Universitas Negeri Padang**  
**E-mail: [milawinarsih@gmail.com](mailto:milawinarsih@gmail.com)<sup>1</sup>**  
**[serlimarlina@fip.unp.ac.id](mailto:serlimarlina@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tari Sajojo Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda Padang. Sampel penelitian adalah anak di taman kanak-kanak bhakti bunda padang sebanyak 24 orang anak yang terdiri dari 12 anak dikelas eksperimen dan 12 anak dikelas control. Desain penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen menggunakan *One Group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam bentuk eksperimen dan observasional. Untuk menguji kualitas instrumen penelitian dilakukan validasi dengan pakar ahli dan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistic T-test yang menunjukkan taraf signifikan 0,03. Hasil penlitian menggunakan uji effect size dengan hasilnya adalah 3,57, dan ini termasuk kedalam kategori kuat. Dengan demikian penggunaan tari sajojo memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan motorik kasar pada anak.

**Kata kunci :** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Tari Sajojo.

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Sajojo dance on gross motor skills of early childhood in Bhakti Bunda Padang Kindergarten. The research sample was 24 children at Bhakti Bunda Padang Kindergarten, consisting of 12 children in the experimental class and 12 children in the control class. The research design s a quasi-experimental study using the One Group pretest-posttest. In this study, data collection techniques were in the form of experiments and observational. To test the quality of research instruments, validation was carried out with experts and tests using ststictic calculations. Hypothesis testing was carried out using the statistical T-test technique which showed a significant level of 0.03. The results of the study used the effect size test with the result being 3.57, and this is ncluded in the high category. Thus the use of Sajojo dance has a high nfluence on motor skills in children.*

**Keywords:** *Early Childhood , Motoric Skills, Sajojo Dance.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0–6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Sebab itulah PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan karakter atau kepribadiannya dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya tersebut melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjutan<sup>1</sup>. Masa usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) periode yang sangat kritis serta menentukan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar perkembangan selanjutnya. Ketika anak dewasa, pendidikan di usia dini akan memberikan bekas yang mendalam dan sangat mempengaruhi sikap, prilaku dan kecerdasannya. Pendapat lain mengatakan anak merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental. Hal ni memastikan kualitas hidup di masa yang akan datang<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan pendidikan dan perkembangan pada anak, untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter<sup>4</sup>. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal untuk usia 4-6 tahun adalah taman kanak-kanak. terdiri dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang tertuang dalam Permendiknas No.58. tahun 2010. Standar Pendidikan Anak Usia Dini dimana lingkup perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak

---

<sup>1</sup> Ariyanti, Tatik. 2016. "Pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak". The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8, Nomor 1

<sup>2</sup> Suyadi, Maulidya, 2013. "Konsep Dasar Paud". Jakarta: Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Oktari, Henifo dan Marlina, Serli. "Pengaruh Tari Ayam Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang." *PG PAUD Trunojoyo* 6.1 (2019): 29-34.

<sup>4</sup> Susanto, Ahmad. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori". Jakarta; PT Bumi Aksara.

mencangkup 6 aspek perkembangan yaitu, Nilai Agama dan Moral, Fisik motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan seni<sup>5</sup>. Dari keenam aspek tersebut Motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting bagi anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengembangan motorik kasar sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, kemampuan motorik kasar anak adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja melakukan berbagai keterampilan yang didapatkan sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini akan menjadi pondasi bagi anak dalam melakukan berbagai tugas nantinya<sup>6</sup>. Kemampuan motorik ini sendiri terbagi dua motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar dari keseluruhan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada tubuh manusia yang meliputi kegiatan pusat syaraf, urat-urat dan otot-otot yang terorganisasi. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini menghendaki hasil belajar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincihan, dan melatih keberanian<sup>7</sup>. Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh<sup>8</sup>. Sedangkan motorik kasar yaitu seperti kemampuan maju dalam garis lurus, berlari, mahir naik-turun tangga, melompat, berdiri dengan satu kaki, berjalan, merangkak, berjinjit, memanjat, berputar. Maka dari itu, gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena gerakannya dilakukan dengan otot-otot besar<sup>9</sup>.

Karakteristik perkembangan motorik kasar sebagai berikut: 1) Gerak motorik kasar melibatkan seluruh bagian-bagian tubuh anak terutama otot-otot besar, misalnya berlari, melompat, melempar, menangkap, dan lain-lain, 2) Pertumbuhan relatif stabil, anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang, keseimbangan

---

<sup>5</sup> Permendiknas No.58. (2010). Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendiknas. (n.d.).

<sup>6</sup> Hidayanti, M. 2013. "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*". Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 195-200

<sup>7</sup> Hurlock, Elizabeth B. 1998. Perkembangan Anak jilid 1. Jakarta: Erlangga Jakarta: Erlangga

<sup>8</sup> Zulkifli, Abdullah Andi.(2012). *Survei Pertumbuhan Anak Melalui Pendekatan Learning Organization*. Yogyakarta: Pustaka Timur

<sup>9</sup> Saripudin, Aip. 2019. "*Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*". Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak. Volume 1, Nomor 1, 114-130.

perkembangan jadi lebih baik, 3) Gerakan motorik kasar membutuhkan tenaga yang banyak karena seluruh anggota tubuh ikut bergerak<sup>10</sup>.

Masih banyak anak-anak yang kurang berkembang kemampuan motorik kasarnya dikarenakan kurangnya stimulasi orangtua maupun kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran disekolah, kurang lengkap nya fasilitas penunjang pembelajaran serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi penyebab kurang berkembangnya kemampuan motoric kasar anak usia dini. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara dan pendekatan yang menarik, seperti penggunaan tari dalam Upaya pengoptimalan kemampuan motoric kasar anak.

Tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan dan dipahami berkaitan dengan gerak diinternalisasi sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak<sup>11</sup>. Tari ni sendiri merupakan suatu kesenian yang di ungkapkan dengan gerakan tubuh, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapannya adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu kapan pun.<sup>12</sup>

Tari sendiri memiliki beragam manfaat dan fungsi, sesuai dengan pernyataan ahli. empat fungsi tari untuk anak usia dini, yaitu: 1) Mengembangkan kompetensi intelektual, 2) Wahana Sosialisasi, 3) Wahana Cinta Lingkungan, 4) Pengembangan Kreativitas<sup>13</sup>. Tari itu sendiri memiliki beragam fungsi salah satu contohnya tari berfungsi sebagai salah satu intervensi untuk melatih kecerdasan. Tari pun dapat melatih ekspresi diri, aktualisasi diri dan kebersamaan, selain itu tari berfungsi terapeutik dan berfungsi untuk melatih kecerdasan siswa sesuai kapasitasnya.<sup>14</sup> Salah satu jenis tarian yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini yaitu tari sajojo.

---

<sup>10</sup> Rudiyanto, Ahmad. 2016 *“Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini”*. Lampung: Way Jepara.

<sup>11</sup> Astuti, Fuji. 2016. *“Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini”*. Jakarta : Prenadamedia Group.

<sup>12</sup> Andewi, Keni. 2019. *“Mengenal Seni Tari”*. Semarang: Mutiara Aksara.

<sup>13</sup> Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *“Strategi Pendidikan Anak Usia Dini”*. Medan: Perdana Publising

<sup>14</sup> Dewi, M. 2013. *“Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari”*. Jakarta: Paskaik. Diperoleh dari: <https://osf.io/cmd3g/download>

Tari Sajojo merupakan tarian daerah simpel khas dari tanah Papua yang telah dikenal sepanjang nusantara. Tari sajojo dikenal juga sebagai tarian pergaulan atau tarian hiburan yang dapat dibawakan oleh siapa aja baik tua, muda, pria maupun wanita, dan anak-anak. Tari Sajojo merupakan tarian untuk menyampaikan pesan selamat datang pada para tamu, namun para tamu tidak perlu dituntun ke tempat upacara karena sudah ada di tempat. Tari Sajojo juga sering ditampilkan di berbagai acara, baik adat, hiburan, acara budaya, maupun promosi pariwisata. Tarian Sajojo ini dimaknai sebagai tarian yang menggambarkan keceriaan dan semangat kebersamaan<sup>15</sup>.

Beberapa peneliti telah melakukan riset tentang penggunaan tari terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil riset Pangesti pada tahun 2017 bahwa dengan melalui tarian kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Sejalan dengan penelitian diatas maka peneliti akan menggunakan tari sajojo untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak<sup>16</sup>.

Penggunaan tari sajojo pada penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk stimulasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan motorik kasar , dan tari sajojo dapat merangsang kemampuan anak untuk terus berkembang. Hal ini dikarenakan tari sajojo memiliki musik yang menyenangkan dan penuh semangat, penggunaan alat musik tradisional yang memberikan sentuhan eksotis dapat membedakan tari sajojo dan tarian yang lain nya, selain itu setiap gerakan pada tarian memiliki makna yang realistik. Dengan demikian beberapa gerakan diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tema-tema pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen Semu (*Quasy Eksperimen*). Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia dini di Taman Kanak Kanak Bhakti Bunda Padang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest* Pada rancangan peneltian ini terbagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*), dan kelas kontrol yang menggunakan metode yang

---

<sup>15</sup> Florentina, dkk. 2016. "Matematika Dalam Gerakan Tari sajojo".

[Yogyakarta.Diperolehdari:https://adoc.pub/matematika-dalam-gerakan-tari-sajojo.html](https://adoc.pub/matematika-dalam-gerakan-tari-sajojo.html)

<sup>16</sup> Pangesti A.M. 2018. Pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017.

sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digssunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis, uji T, dan uji *effect size*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan terbagi menjadi 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan tari sajojo yang dilakukan oleh peneliti dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol menggunakan tari batok yang dilakukan guru kelas. Pengambilan data diperoleh dengan mengolah data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 25.0*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak Lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen untuk melihat kemampuan awal pada anak, pertemuan selanjutnya dilakukan *treatment* yang digunakan untuk memberikan perlakuan, pertemuan terakhir dilakukan *post-test* digunakan untuk melihat kemampuan akhir anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan RPPH dengan topik kebudayaan, dengan sub tema tarian daerah.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.**

No	Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
	Nama anak	Pre Test	Post Test	Goin Score	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Goin Score
1	AQ	24	31	7	ARS	23	25	2
2	AN	22	30	8	AR	24	26	2
3	AZ	26	33	7	ABY	25	28	3
4	HAN	21	31	10	ABH	21	26	5
5	DIN	25	29	4	AJ	26	28	2
6	ARS	22	32	10	RAI	25	29	4
7	HA	20	26	6	RAS	24	27	3
8	AR	26	32	6	SHA	20	26	6
9	KAN	25	29	4	SYA	22	29	7
10	DI	26	28	2	SUK	22	28	6
11	RA	23	27	4	SUL	21	27	6
12	CI	21	28	7	TRI	25	30	5
Jumlah		281	356	75	Jumlah	278	329	51
Rata-rata		23,42	29,67	6,25	Rata-rata	23,17	27,42	4,25

Berdasarkan tabel diatas terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *Pre-Test* 278 dan *Post-Test* anak 329. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *Pre-Test* 23,17 dan *Post-Test* 27,42. selain itu, terdapat peningkatan

keterampilan motorik kasar anak menggunakan tari sajojo dikelompok eksperimen dengan skor anak *Pre-Test* 281 dan *Post-Test* 356. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *Pre-Test* 23,42 dan *Post-Test* 29,67. Pada kedua hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Uji normalitas ialah analisis yang dilakukan untuk mencari tau data yang berdistribusi normal. Pada prosedurnya uji normalitas mesti dilaksanakan sebelum uji-T. Data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Pada riset ini dipakai uji Liliefors dengan SPSS 25.0 Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25,0 dapat dilihat melalui table berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test Eksperimen	,181	12	,200(*)	,901	12	,163
	Post Test Eksperimen	,146	12	,200(*)	,964	12	,837
	Pre Test Kontrol	,166	12	,200(*)	,936	12	,448
	Post Test Kontrol	,160	12	,200(*)	,955	12	,716

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen 12 orang anak dan kelas kontrol 12 orang anak. Nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. kemudian berdasarkan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan jika data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen. Jika uji homogenitas varians lebih besar dari Fhitung Ftabeli( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,09$  maka kedua kelompok berasal dari varians yang sama, atau jika nilainya  $> 0,05$  maka data seragam.

**Tabel 3**  
**Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 25.**  
**Test of Homogeneity Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,302	3	44	,286

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan spss 25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,286, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,286 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen.

Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian. *Cohen's* adalah teknik yang mengukur rasio mean terhadap tingkat variabel independen dibagi dengan standar deviasi grup. Menurut rumus *Cohen's*, nilai *effect size* adalah 3,57 sehingga penggunaan tari sajojo efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang.

Jadi berdasarkan penelitian pengaruh tari sajojo terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang ditemukan hasil peningkatan keterampilan motorik kasar anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil peningkatan motorik kasar di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan keterampilan motorik kasar di kelas kontrol dengan menggunakan tari batok skor anak *pre-test* 278 dan *post-test* 329. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* yaitu 23,17 dan *post-test* 27,42. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak dengan gerakan tari sajojo di kelas eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 281 dan *post-test* 356. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 23,42 dan *post-test* 29,67.

Dalam penelitian ini anak terlihat bersemangat dalam melakukan gerakan-gerakan tari dengan semangat dan tanpa paksaan yang diperagakan sehingga dengan jelas bahwa aktivitas tari sajojo dengan ini disimpulkan bahwa aktivitas ini bisa dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Terdapat perbedaan aktivitas tari pada anak kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan menari pada kelas eksperimen

anak lebih bersemangat pada saat melakukan gerakan setelah diberikan treatment menggunakan tari sajojo dikelas eksperimen.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tari sajojo memiliki pengaruh signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan tarian batok terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang. Perbandingan rata-rata pada kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan tari sajojo lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 29,67 dan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 27,42.

Berdasarkan nilai *sig* (*2-tailed*) adalah sebesar  $0,03 < 0,05$ . Perolehan *effect size* sebesar 3,57 disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian penggunaan tari Sajojo dalam peningkatan kemampuan otorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Padang efektif digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, Keni. 2019. “*Mengenal Seni Tari*“. Semarang: Mutiara Aksara.
- Ariyanti, Tatik. 2016. “*Pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*”. The Importance Of Childhood Education For Child Developmpment. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8, Nomor 1
- Asrul, Ahmad Syukri Sitorus. 2016. “*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*”. Medan: Perdana Publisng
- Astuti, Fuji. 2016. “*Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*”. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Dewi, M. 2013. “*Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari*”. Jakarta: Paskaik. Diperoleh dari: <https://osf.io/cmd3g/download>
- Florentina, dkk. 2016. “*Matematika Dalam Gerakan Tari sajojo*”. Yogyakarta. Diperolehdari: <https://adoc.pub/matematika-dalam-gerakan-tari-sajojo.html>
- Hidayanti, M. 2013. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak* jilid 1. Jakarta: Erlangga Jakarta: Erlangga
- Marlina, Serli. Nurhizah Gistituati, Isnarni Moeis, Solfema, Dadan Suryana. “*Pro-Social Stimulation Based On Behavior Problems to Develop Children’s Social Skills In Kindergarten*”. *Re Attach Therapy and Developmental Diversities*. 6.8 (2023): 721-732.

- Oktari, Henifo dan Marlina, Serli. “Pengaruh Tari Ayam Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.” PG PAUD Trunojoyo 6.1 (2019): 29-34.
- Pangesti A.M. 2018. Pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017.
- Permendiknas No.58. (2010). Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendiknas. (n.d.).
- Rudiyanto, Ahmad. 2016 “*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”. Lampung: Way Jepara.
- Saripudin, Aip. 2019. “ *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak. Volume 1, Nomor 1, 114-130.
- Susanto, Ahmad. 2017. “*Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*”. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Suyadi, Maulidya, 2013. “*Konsep Dasar Paud*”. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, Abdullah Andi.(2012). *Survei Pertumbuhan Anak Melalui Pendekatan Learning Organization*. Yogyakarta: Pustaka Timur